

**KEMAMPUAN METAKOGNISI SEBAGAI SELF REGULATED LEARNING
MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UNTUK MENCAPAI PRESTASI BELAJAR**

Ririn Nova Elza^{1*}, Camellia²
^{1,2} PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

^{1*}06051282126052@student.unsri.ac.id, ²camellia@fkip.unsri.ac.id

Corresponding author*

ABSTRACT

This study aims to determine the metacognitive ability as self-regulated learning of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) students of the Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University to achieve academic achievement. This study uses a quantitative approach with a correlational method. This study involved 225 active PPKn students from the classes of 2022, 2023, and 2024. The research sample of 135 respondents was selected using a purposive sampling method. Supporting data consisted of documentation, questionnaires, and interviews. Based on data analysis, a Pearson correlation value of 0.899 was found, indicating that the correlation is included in the category of a very strong relationship. The results of the determination test showed an R^2 value of 0.808, indicating that 80.8% of learning outcomes are influenced by self-learning, while the remaining 19.2% are influenced by factors outside the study. and the t table value = 1.656. So $15.82 < 1.656$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a positive relationship between metacognitive abilities as part of self-regulated learning and student achievement. This indicates that the higher a student's metacognitive abilities, the higher their academic achievement. Conversely, if metacognitive abilities are low, student achievement tends to be lower.

Keywords: Self regulated learning, metacognition, academic achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan metakognisi sebagai self regulated learning mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Sriwijaya untuk mencapai prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini melibatkan 225 mahasiswa PPKn aktif angkatan 2022, 2023, dan 2024. Sampel penelitian dari 135 responden dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data pendukung terdiri dari dokumentasi, angket, dan wawancara. Berdasarkan analisis data, ditemukan nilai korelasi Pearson sebesar 0,899, yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,808, yang menunjukkan bahwa 80,8% hasil belajar dipengaruhi oleh pembelajaran mandiri, sementara 19,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian. serta nilai $t_{tabel} = 1,656$. Maka $15,82 < 1,656$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan metakognisi sebagai bagian dari self regulated learning dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan metakognisi

yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sebaliknya, apabila kemampuan metakognisi rendah, maka prestasi belajar mahasiswa cenderung rendah.

Keywords: *Self regulated learning, metacognition, academic achievement*

A. Pendahuluan

Dalam era Masyarakat 5.0 saat ini, manusia perlu memiliki daya saing dan tanggung jawab untuk menghadapi konsekuensi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern dan canggih, khususnya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi (Azhar, 2022).

Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia berbangsa dan bernegara adalah pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mutu pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemampuan manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta perilakunya, yang didasarkan pada berbagai faktor yang memengaruhi cara hidup masyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan tinggi masa kini, tuntutan terhadap

kemampuan belajar mandiri mahasiswa semakin besar. Mahasiswa tidak lagi sekadar dituntut untuk memahami materi ajar, tetapi juga diharapkan mampu merancang, memantau, dan mengevaluasi sendiri proses belajarnya agar bisa menggapai hasil belajar yang optimal. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan ini adalah *self regulated learning*, yang di dalamnya mencakup aspek penting berupa metakognisi. Metakognisi adalah kemampuan peserta didik untuk memahami kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah. Hal ini membantu peserta didik memahami cara mereka belajar, menentukan tujuan pembelajaran, dan menentukan strategi pembelajaran terbaik bagi mereka (Eriyani, 2020).

Kemampuan tersebut dalam kajian psikologi pendidikan dikenal sebagai *self regulated learning* (SRL), yaitu kemampuan individu dalam mengatur aspek kognitif, metakognitif, motivasional, dan perilaku secara mandiri guna mencapai tujuan belajar (Ulrich., 2024). *Self regulated*

learning menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern seperti sistem *blended learning*, keterbatasan interaksi langsung dengan dosen, serta kecepatan perkembangan materi ajar. Dalam konteks tersebut, *self regulated learning* bukan hanya strategi, melainkan juga kebutuhan agar mahasiswa dapat bertahan dan berkembang secara akademik.

Metakognisi dan kognitif saling berhubungan. Kognisi adalah seberapa baik siswa mengolah pengetahuan. Regulasi kognitif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri (Hidayah, 2017:126). Salah satu komponen fundamental dari *self regulated learning* adalah kemampuan metakognisi. Metakognisi dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengontrol proses berpikirnya sendiri, baik ketika merencanakan strategi belajar, saat menjalankan proses pembelajaran, maupun ketika melakukan refleksi atas hasil belajarnya (Winne & Azevedo, 2022).

Mahasiswa dengan tingkat metakognisi tinggi akan lebih mampu menentukan tujuan belajar yang jelas, memilih strategi belajar yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar dan memperbaikinya secara terus menerus. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa metakognisi memiliki kontribusi langsung terhadap efektivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Ge et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan aspek metakognitif dalam diri mahasiswa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan *self regulated learning* sekaligus prestasi akademik.

Meskipun penting, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih menghadapi hambatan dalam menerapkan *self regulated learning* secara optimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum secara aktif melakukan perencanaan belajar, pemantauan pemahaman diri, dan refleksi belajar yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan mahasiswa untuk belajar secara reaktif menjelang ujian, kesulitan dalam mengatur waktu

belajar, serta kurangnya evaluasi mandiri terhadap pencapaian tujuan akademik mereka. Ketika ditelusuri lebih dalam, kelemahan-kelemahan tersebut berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran dan kemampuan metakognitif mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya. Kondisi ini menjadi sinyal penting bagi dosen dan institusi pendidikan untuk memberikan perhatian lebih terhadap aspek metakognisi mahasiswa.

Fenomena ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan tujuan pendidikan tinggi, terutama dalam mencetak lulusan yang memiliki kompeten secara kognitif, adaptif dan reflektif dalam menghadapi dinamika perubahan. Mahasiswa PPKn, secara khusus, diharapkan mampu menjadi calon pendidik dan warga negara yang berpikir kritis, rasional, dan reflektif. Namun demikian, penting untuk meninjau dan meneliti secara menyeluruh sejauh mana kemampuan metakognisi mahasiswa PPKn dapat membantu mereka menjadi siswa yang mandiri dan berprestasi. Ini karena kebiasaan belajar yang terarah dan konsisten akan sulit bagi mereka untuk

meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi pedagogis di masa depan.

Keterkaitan antara metakognisi, *self regulated learning*, dan prestasi belajar bukanlah hanya gagasan teoretis. Penelitian oleh Faridah et al., (2021) menyimpulkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat metakognisi mahasiswa dengan pencapaian belajar, terutama dalam mata kuliah yang menuntut penalaran kritis dan pemecahan masalah. Sementara itu, studi oleh Syukri (2023), mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan metakognitif tinggi cenderung menunjukkan ketekunan belajar yang lebih besar, motivasi intrinsik yang lebih kuat, serta pencapaian nilai akhir yang lebih tinggi. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa penguatan metakognisi merupakan salah satu jalan strategis dalam meningkatkan mutu akademik mahasiswa. Namun, di sisi lain, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana kemampuan metakognisi sebagai bagian dari *self regulated learning* bekerja dalam konteks mahasiswa PPKn, khususnya di Universitas Sriwijaya.

Dimensi metakognisi yang menjadi inti dari SRL belum dikaji secara mendalam dan terpisah dalam hubungan tersebut. Padahal, kemampuan metakognisi memiliki karakteristik yang dapat diukur secara spesifik dan intervensi untuk meningkatkannya pun dapat dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan ini berfokus pada analisis terhadap kemampuan metakognisi sebagai bentuk konkret dari *self regulated learning*, dengan harapan mampu menjelaskan secara lebih rinci peran metakognisi dalam mendukung pencapaian prestasi belajar mahasiswa PPKn.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa fokus utama penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa PPKn di FKIP Universitas Sriwijaya menggunakan keterampilan metakognitif untuk mendukung pembelajaran mandiri dan memotivasi mereka untuk mencapai dan mencapai hasil akademik terbaik. Permasalahan ini perlu diangkat agar mahasiswa dapat menyusun strategi pembelajaran sehingga strategi tersebut menekankan pada penyebaran informasi dan pengembangan keterampilan

metakognitif mahasiswa. Dengan memahami hubungan antara prestasi belajar dan metakognisi dalam kerangka *self regulated learning*, maka institusi Pendidikan dapat Menyusun pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui angket, dokumentasi dan wawancara sebagai data pendukung. Penelitian dilakukan di program studi PPKn, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penelitian ini melibatkan semua mahasiswa aktif PPKn FKIP UNSRI dari tiga angkatan, yaitu angkatan 2022, angkatan 2023, dan angkatan 2024, totalnya 225 siswa.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2024:85), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan studi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebanyak 225 mahasiswa terdaftar di Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Namun, sampel penelitian berjumlah 135 responden.

Penelitian menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara sebagai data pendukung. Angket digunakan untuk mengetahui hubungan self regulated dan prestasi belajar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi khusus dari beberapa responden tentang hubungan antara belajar mandiri dan prestasi belajar siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil program studi PPKn, piagam penghargaan, rekapitulasi indeks prestasi kumulatif (IPK), dan daftar mahasiswa angkatan 2022, 2023, dan 2024.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Sebelum analisis lanjutan dilakukan, uji asumsi untuk normalitas dan homogenitas dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Sugiyono, 2018 ; Sari et al., 2023).

Karena jumlah sampel penelitian lebih dari lima puluh orang, uji Kolmogorov smirnov tepat digunakan. Selanjutnya, homogenitas diuji dengan uji statistik Levene. Data

menunjukkan variansi yang sama antar kelompok jika nilai signifikansi menunjukkan angka $> 0,05$ (Sugiyono, 2019 ; Fiandini et al., 2024).

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan metakognisi sebagai belajar secara mandiri mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hipotesis ini.

Berikut ini adalah kriteria uji hipotesis :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a ditolak jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 12 Maret – 29 Maret 2025 di program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya dengan melibatkan peserta didik kelas indralaya Angkatan 2022, Angkatan 2023 dan Angkatan 2024 melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi dan wawancara sebagai data pendukung.

Tabel 1. Persentase Data Self Regulated Learning

Indikator	Persentase per-indikator	Kategori
Metakognisi	80,37 %	Kuat
Motivasi	87,37%	Sangat Kuat
Perilaku	5,5%	Sangat lemah

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki metakognisi yang kuat (80,37%) dan motivasi yang sangat kuat (87,37%), menandakan kesadaran dan dorongan belajar yang tinggi. Namun, perilaku belajar sangat lemah (5,5%), menunjukkan ketidaksesuaian antara niat belajar dan tindakan nyata. Artinya, meskipun mahasiswa tahu dan ingin belajar, namun belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlation		SR	Prestasi
		L	Belajar
SRL	Pearson Correlation	1	,899

	Sig. (2-tailed)		,000
	N	135	135
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,899	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	135	135

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada tahun 2025

Hal ini menunjukkan bahwa metakognisi dalam *self regulated learning* (X) prestasi belajar (Y) terkait. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini diterima. Nilai R kuadrat (R Square) penelitian ini adalah 0,808, atau 80,8 persen, yang menunjukkan bahwa metakognisi memainkan peran sebesar 80,8 persen dalam menjelaskan perbedaan dalam variabel prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan gagasan (Ina et al., 2024) bahwa perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri adalah cara penting bagi siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik.

Menurut pendapat Abdelrahman (2020) menyatakan bahwa kesadaran metakognisi adalah salah satu yang dapat memengaruhi hasil belajar kognitif mahasiswa. Ini karena seseorang dengan kesadaran metakognisi memiliki kecenderungan untuk memiliki kesadaran dan kontrol atas proses kognitif yang terjadi, yang

membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Sementara itu, menurut teori *self-regulated learning*, belajar sendiri terdiri dari tiga tahap utama: *forethought* (perencanaan awal), *performance* (pelaksanaan dan pemantauan), dan *self reflection* (evaluasi). Kemampuan metakognitif siswa sangat terkait dengan ketiga fase ini, yang memungkinkan mereka untuk mengarahkan pembelajaran secara strategis dan mandiri (Blackmore, 2021). Ini juga sejalan dengan Broadbent et al., (2022) yang menyatakan bahwa metakognisi memiliki peran yang sangat penting dalam *self-regulated learning* karena bertanggung jawab atas penyesuaian strategi, pengambilan keputusan saat belajar, dan evaluasi efektivitas belajar.

Mahasiswa dengan tingkat metakognisi yang tinggi akan lebih mampu merefleksikan hasil belajar secara objektif, menentukan tujuan belajar, dan memilih metode yang sesuai. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung teori-teori sebelumnya yang menekankan betapa pentingnya kemampuan metakognitif untuk membantu seseorang belajar dengan baik.

19,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Contohnya termasuk motivasi intrinsik, gaya belajar, lingkungan akademik, dukungan sosial, dan gaya belajar.

Menurut pendapat Sinaga & Prasetyo (2023) dari segi manfaat kemampuan metakognisi sebagai *self regulated learning* berperan penting dalam meningkatkan kesadaran belajar mahasiswa, memperkuat kontrol diri dalam proses akademik, serta menumbuhkan tanggung jawab pribadi terhadap pencapaian akademik. Mahasiswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara metakognitif cenderung lebih percaya diri, disiplin, dan terarah dalam menyusun strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan akademik (Schuster et al., 2020 : Azevedo et al., 2022).

Secara keseluruhan, *self regulated learning* berbasis metakognisi tidak hanya memberikan pengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan motivasional mahasiswa, yang kesemuanya berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum

dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang bertujuan untuk menghasilkan orang-orang yang beriman dan bertakwa, berpengetahuan, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, metakognisi harus digunakan dalam strategi belajar mandiri untuk meningkatkan kualitas akademik dan karakter siswa sebagai calon pendidik dan pemimpin masa depan bangsa.

Penelitian oleh Pangestuti & Suryanti (2022) menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif berkorelasi positif dengan hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu, penguatan strategi metakognitif perlu menjadi bagian dari pengembangan kurikulum dan pembinaan akademik agar mahasiswa tidak hanya menjadi pembelajar yang aktif, tetapi juga reflektif dan bertanggung jawab penuh atas proses belajarnya sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self regulated learning dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Hal ini didasarkan pada perhitungan data angket. Hasil uji korelasi produk moment Pearson, r hitung (pearson correlation), yang diperoleh adalah 0,899, termasuk dalam kriteria kekuatan pengaruh yang signifikan antara variabel belajar sendiri (X) dan variabel prestasi belajar (Y).

Dengan nilai R^2 sebesar 0,808, atau 80,8%, koefisien determinasi menunjukkan pengaruh pembelajaran secara mandiri terhadap peningkatan prestasi belajar. Sebaliknya, $100\% - 80,8\% = 19,2\%$, yang menunjukkan bahwa 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti, dan nilai t_{tabel} adalah 1,656, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hubungan yang positif menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa lebih baik ketika self-regulated learning lebih baik dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, R. M. (2020). Metacognitive awareness and academic motivation and their impact on academic achievement of Ajman University students. *Heliyon*, 6(9), e04192. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04192>
- Azevedo, R., Bouchet, F., Duffy, M., Harley, J., Taub, M., Trevors, G., Cloude, E., Dever D., Wiedbusch, M., Wortha, F., & Cerezo, R. (2022). Lessons Learned and Future Directions of MetaTutor: Leveraging Multichannel Data to Scaffold Self Regulated Learning With an Intelligent Tutoring System. *Frontiers in Psychology*, 13(June), 123. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.813632>
- Azhar, R. (2022). Human Resources Development Efforts in Facing the Society 5.0 Era in Indonesia. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(1), 076–080. <https://doi.org/10.33751/jhss.6i1.5335>
- Blackmore, C., Vitali, J., Ainscough, L., Langfield, T., & Colthorpe, K. (2021). A Review of Self-Regulated Learning and Self-Efficacy: The Key to Tertiary Transition in Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM). *International Journal of Higher Education*, 10(3), 169. <https://doi.org/10.5430/ijh.v1n3p169>
- Broadbent, J., Panadero, E., Lodge, J., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2022). The Self-Regulation for Learning Online (SRL-O) Questionnaire. Metacognition and Learning. <https://doi.org/10.1007/s1140-022-09319-6>
- Dörrenbächer-Ulrich, L., & Bregulla, M. (2024). The Relationship Between Self-Regulated Learning and Executive Functions—a Systematic Review. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Issue 3). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s1064-024-09932-8>
- Eriyani, E. (2020). Metacognition Awareness and Its Correlation with Academic Achievement of Educational Students. *Indonesian Research Journal in Education|IRJE|*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/irj.v4i1.8573>
- Fiandini, M., Nandiyanto, A. B. D., Al Husaeni, D. F., Al Husaeni, D. N., & Mushiban, M. (2024). How to Calculate Statistics for Significant Difference Test Using SPSS: Understanding Students Comprehension on the Concept of Steam Engines as Power Plant. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 9(1), 45–108. <https://doi.org/10.17509/ijost.9i1.64035>
- Ge, W., Sun, Y., Wang, Z., Zheng, H., He, W., Wang, P., Zhu, Q., & Wang, B. (2025). SRLAgent: Enhancing Self-Regulated Learning Skills through Gamification and LL Assistance. In *Proceedings of Preprint* (Vol. 1, Issue 1). arXiv. <http://arxiv.org/abs/206.09968>
- Hidayah, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ina, Y. V., Sawitri, N. K. A., & Raya, N. A. J. (2024). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Di Masa Pandemi Covid-19. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 12(3), 270. <https://doi.org/10.24843/coping.2024.v12.i03.p06>
- Pangestuti, D., & Suryanti, S. (2022). Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 6774. <https://journal.universitapahlawan.ac.id/index.php/jpd/article/view/6684>
- Sari, N., Sarassanti, Y., & Hasmy, A. (2024). Perbandingan Hasil Belajar Statistika Mahasiswa Berdasarkan Gender. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 6(2), 44–52. <https://doi.org/10.38114/5kwqd70>
- Schuster, C., Stebner, F., Leutner, D., & Wirth, J. (2020). Transfer of metacognitive skills in self-regulated learning: an experimental training study. *Metacognition and Learning*, 15(3), 455–477. <https://doi.org/10.1007/s1140-020-09237-5>
- Sugiyono, S. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. (2019). Metode penelitian kualitatif dan analisis data. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syukri, M. (2023). Hubungan Kemampuan Metakognif , Self Regulated Learning, Motivasi Instrinsik Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Magister Admininstrasi Pendidikan Fkip Universitas Tanjungpura. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(1), 74. <https://doi.org/10.26418/jvip.v5i1.59887>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. <https://peraturan.bpk.go.id/Hme/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Winne, H., P., & Azevedo, R. (2022). Metacognition and self regulated learning. Cambridge University Press